

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil beberapa tinjauan pustaka, diantaranya adalah:

- 2.1.1. Arum Kurnia dalam skripsinya yang berjudul Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro, yang mana di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasantriwati PESMA SALSABILA. Tujuan pembinaan akhlak di PESMA SALSABILA yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang lebih baik dengan sisi duniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan memberikan bekal dan pedoman hidup dalam membentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.
- 2.1.2 Isrofil dalam skripsinya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

yang Mengikuti Baitul Arqom Tahun Akademik 2009/2010, menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam kegiatan Baitul Arqom meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia serta hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, serta akhlak dalam bermuamalah dan beribadah. Kegiatan yang menunjang di antaranya diwajibkannya shalat jama'ah, shalat dhuha, dan shalat lail. Serta untuk menunjang materi aqidah peserta didik diajak bertadabur alam untuk meningkatkan keimanan dan mengetahui kebesaran Allah SWT. Adapun perubahan sikap yang ditemukan seperti: tawadhu', ta'dhim kepada guru, birrul walidain dan kepada senior saling menghargai dan menghormati.

- 2.1.3 Agus Budiono dalam skripsinya yang berjudul Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah pada Anak (Studi Kasus di Kagokan Kelurahan Pajang), yang mana dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: konsep keluarga Islam yang sakinah adalah keluarga yang berlandaskan agama dan saling memahami antara seorang suami dan istri, saling mengerti dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sedangkan tujuan utama sebuah pernikahan adalah untuk memiliki akhlak, budi pekerti dan perangai yang baik. Untuk itu akhlak tidak terjadi dengan sendirinya pada anak, akan tetapi dilakukan dengan latihan,

keteladanan dan bimbingan dari orang tua, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Selain itu, di dalam pertumbuhannya anak harus diberikan pendidikan agama yang menjadi benteng untuk menghindarkan anak dari pengaruh yang buruk. Keluarga yang di dalamnya terjalin suasana yang sakinah mawaddah warahmah akan membantu dalam pembentukan akhlak anak, karena akhlak anak terbentuk dari keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam keluarga sakinah yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki akhlaqul karimah ada beberapa faktor pendukung, antara lain: agama, kasih sayang, saling memahami dan menjaga kerukunan di antara anggota keluarga.

- 2.1.4 Latifah Nur'aini (UMS, 2001) dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa PraciMantoro Kabupaten Wonogiri, menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam antara lain: mengadakan pengajian yang sudah rata dilaksanakan di semua dusun, mengadakan kelompok belajar agama dan program TPA serta melakukan pendekatan individu terutama kepada warga yang masih awam dengan pendidikan Islam. Sedangkan peran guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam antara lain:

- a. Sebagai narasumber, guru agama merupakan tempat bertanya bagi anggota masyarakat.
- b. Sebagai pembina atau pembimbing, guru agama mampu memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dari tinjauan pustaka di atas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, tetapi juga terdapat perbedaan mendasar. Untuk lebih mudahnya melihat persamaan dan perbedaan tersebut, penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Arum Kurnia	Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro	Membahas mengenai sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan	Pembahasan penelitian ini lebih lebih kepada strategi pembinaan akhlak secara umum.

			<p>yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada santri.</p>	
2.	Isrofil	<p>Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Mengikuti Baitul Arqom Tahun Akademik 2009/2010</p>	<p>Membahas tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia serta hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, serta</p>	<p>Penelitian ini membahas definisi akhlak secara luas.</p>

			akhlak dalam bermuamalah dan beribadah	
3.	Agus Budiono	Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah pada Anak (Studi Kasus di Kagokan Kelurahan Pajang)	Membahas tentang manfaat dan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.	Penelitian ini lebih membahas tentang pembinaan akhlak dalam kehidupan berumah tangga.
4.	Latifah Nur'aini	Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Praci Mantoro Kabupaten Wonogiri	Membahas tentang pembinaan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat	Penelitian ini lebih membahas tentang pembinaan akhlak secara luas di dalam lingkungan masyarakat

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar, yaitu penelitian yang terdahulu hanya meneliti pembinaan dan pembentukan akhlak yang dilakukan dalam lingkup keluarga saja, namun belum ada yang meneliti peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di sebuah SMA.

Peranan guru tidak kalah penting dengan peran keluarga (orang tua) dalam mendidik dan membina akhlak anak. Peran guru sebagai pengganti orang tua di rumah, karena kesibukan atau keterbatasan pendidikan yang dimiliki orang tua, maka orang tua melimpahkan tanggungjawabnya kepada sekolah yang mana seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Untuk itu penulis mencoba mengangkat penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik tahun pelajaran 2018/2019.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*, yang mana *khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Yang keduanya

berasal dari katanya adalah kata *khalaqa* yang artinya penciptaan.⁴ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* disamakan dengan kata *ethicos* atau ethos yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁵

Makna akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak.

Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran. Secara terminologi para ulama sepakat mengatakan

⁴Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 31.

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Amzah, 2007), hlm. 3.

bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, namun mereka berbeda-beda dalam menjelaskan pengertiannya.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan teologis akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna.⁶Jadi jika ingin berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK. Di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Ditambah hadist-hadist Nabi SAW yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan yang memberikan pegangan atau pedoman akhlak yang mulia di dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁷

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 149.

⁷ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1.